

**PENGARUH BIDANG BIMBINGAN PRIBADI MELALUI LAYANAN
INFORMASI TERHADAP *SELF CONTROL* SISWA KELAS VIII
SMP MUHAMMADIYAH 01 MEDAN TAHUN
PEMBELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling*

Oleh :

DINDA ANGGI CAHYANTI SIREGAR

NPM : 1402080051



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2018**

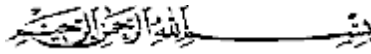
ABSTRAK

Dinda Anggi Cahyanti Siregar. 1402080051. Bimbingan dan Konseling. Pengaruh Bidang Bimbingan Pribadi Melalui Layanan Informasi Terhadap Self Control Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi terhadap self control siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini berupa *pre-eksperimen* dengan desain *one group pre and post test design*. Jumlah populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 150 siswa, sedangkan yang menjadi sampel sebanyak 39 siswa dengan menggunakan *random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi dan angket. Hasil *self control* siswa di kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018, sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dapat dikatakan keadaan *self control* siswa berada pada tingkat yang cenderung rendah yaitu berada pada skor rata-rata 48. Setelah diberikan perlakuan (*posttest*) maka *self control* siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 mengalami peningkatan yang cenderung tinggi yaitu berada pada skor rata-rata 73,6. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 5,882$ dengan menggunakan taraf signifikan nyata ($\alpha = 0,05$) dan dengan $d.f = n - 1$. maka diperoleh $t_{tabel} = 2,024$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,882 > 2,024$) maka dapat dikatakan bahwa H_a diterima H_0 ditolak. Sehingga kesimpulannya adalah “terdapat pengaruh yang signifikan bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi terhadap *self control* siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Kata Kunci : Bidang bimbingan pribadi, Layanan informasi, Self control

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat dalam pencapaian gelar Sarjana Program Pendidikan Bimbingan dan Konseling di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam penulis curahkan sepenuhnya kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Berkat usaha dan do'a akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan walaupun masih ada kekurangan. Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini bukan hanya bersandar pada kemampuan penulis tetapi tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah diberikan kepada penulis. Untuk itu sudah sepantasnya penulis memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada orang tua penulis yaitu Ayahanda **BOY AHMAD SIREGAR** dan Ibunda **SUGIHARTI**. Yang telah memberikan kasih sayang serta dukungan moril dan materi yang tidak pernah lelah mendoakan penulis dalam setiap sujud mereka.

Selain kedua orang tua penulis juga mengucapkan terima kasih yang tidak bertepi kepada :

- Bapak **Dr. Agussani, M.AP.** Sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;

- Bapak **Dr. Elfrianto Nasution S.Pd, M.Pd.** Sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
- Ibu **Dra.Jamilah, M.Pd.** Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
- Bapak **Drs. Zaharudin Nur, MM.** Sekretaris Program studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
- Ibu **Sri Ngayomi.Y.W, S.Psi, M.Psi.** Sebagai pembimbing materi skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan serta arahan kepada penulis sehingga selesai skripsi ini. Penulis tidak hanya menganggap beliau sebagai dosen tetapi juga sebagai sahabat dan saudara penulis yang paling baik dan bijaksana;
- Seluruh dosen khususnya kepada Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling beserta staf pegawai biro Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran proses administrasinya;
- Selaku Kepala SMP Muhammadiyah 01 Medan yang dapat memberikan waktu dan kesempatan serta Bapak selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 01 Medan yang telah membantu dalam memberikan data-data serta petunjuk dalam melakukan penelitian;
- **Nita Bonita Putri Cahaya Siregar, S.Pd.** Kakak kandung penulis yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam

menyelesaikan skripsi ini, dengan harapan semoga adinda bisa menjadi lebih baik terutama dalam dunia pendidikan.

- Keluarga besar kakek **Alm. M.Yatim** dan nenek **Kaminem**, yang selama ini telah membantu penulis dalam keadaan moril dan materi serta telah memberikan kasih sayang terhadap penulis.
- Keluarga besar opung Alm. Mhd Kasim Siregar, yang selama ini telah membantu penulis dalam keadaan moril dan materi serta telah memberikan kasih sayang terhadap penulis.
- Teman-teman tersayang di kelas Bimbingan Konseling A 2014 penulis mengucapkan beribu terima kasih karena telah membantu penulis selama ini dan telah menjadi keluarga pengganti disaat penulis berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Teman-teman penulis **Yuliandari, Novika Putri, Maya Ervina, Sanjela, Annashri Sohib, Era Ayu Pramudita** yang selama ini suka mau pun duka selalu ada disisi penulis dan membantu penulis selama diperkuliahan, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan maupun bantuannya selama ini dan penulis berharap kita semua bisa menjadi kebanggaan orang tua kita maupun keluarga besar kita, amin.
- Abangda tersayang **Abdul Danu S.Ag, Aulia Sari,S.Pd, Nur Aini, S.Pdi, dan Rifka Harahap** penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dukungannya.
- Teman dekat penulis **Edi Saputra, S.T** penulis mengucapkan terima kasih atas suport dan dukungannya selama ini.

- Sahabat terdekat penulis **Jhon, Vj, Gerry, Ana, Putih, Tobi, Midi, Mueza, Moly** dan **Mimi** penulis mengucapkan terima kasih atas kesetiiaannya kepada penulis yang selalu menemani dikala penulis mengerjakan skripsi.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan.

Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk dibangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat, satu bidang pendidikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Februari 2018

Penulis

Dinda Anggi Cahyanti Siregar

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Bidang Bimbingan Pribadi.....	8
1.1 Pengertian Bidang Bimbingan Pribadi	8
1.2 Tujuan Bidang Bimbingan Pribadi.....	9
1.3 Ruang Lingkup Bidang Bimbingan pribadi	10
2. Layanan Informasi	11
2.1 Pengertian Layanan Informasi.....	11
2.2 Tujuan Layanan Informasi	12

2.3 Alasan Penyelenggaraan Layanan Informasi	13
2.4 Jenis-jenis Informasi	15
2.5 Metode Layanan Informasi	18
2.6 Penyelenggaraan Layanan Informasi	19
3. Self Control	20
3.1 Pengertian Self Control.....	20
3.2 Aspek – aspek Self Control.....	21
3.3 Jenis – jenis Self Control	22
3.4 Faktor – Faktor yang MempengaruhiSelf Control.	23
3.5 Indikator Self Control.....	24
B. Kerangka Konseptual.....	24
C. Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel	28
C. Variabel Penelitian.....	31
D. Definisi Operasional Variabel	32
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	39
A. Diskripsi Hasil Penelitian.....	39
B. Kecenderungan Variabel Penelitian.....	49
C. Pengujian Hipotesis.....	55

D. Diskusi Hasil Penelitian.....	58
E. Keterbatasan Penelitian.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	65
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Waktu Penelitian	27
Tabel 3.2	Deskripsi Jumlah Populasi	28
Tabel 3.3	Sampel tiap Kelas	29
Tabel 3.4	Desain Penelitian	30
Tabel 3.5	Skala Likert	33
Tabel 3.6	Kisi-kisi Angket	34
Tabel 3.7	Kriteria Koefisien Korelasi	35
Tabel 4.1	Data Tenaga Kependidikan	44
Tabel 4.2	Hasil Validitas Angket <i>Self Control</i>	47
Tabel 4.3	Hasil Reliabilitas Angket <i>Self Control</i>	49
Tabel 4.4	Skor <i>Pretest</i> Angket <i>Self Control</i>	49
Tabel 4.5	Skor <i>Posttest</i> Angket <i>Self Control</i>	51
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 4.7	Hasil Uji Homogenitas	55
Tabel 4.8	Hasil Uji Hipotesis Data Pretest dan Posttest	55

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket Penelitian Self Control
- Lampiran 2 Tabulasi Angket Penelitian Self Control
- Lampiran 3 Validitas Angket Penelitian Self Control Menggunakan Ms. Excel
- Lampiran 4 Validitas Angket Penelitian Self Control Menggunakan SPSS
- Lampiran 5 Reliabilitas Angket Menggunakan SPSS
- Lampiran 6 Angket Pretest & Posttest Self Control
- Lampiran 7 Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran 8 Perhitungan Data Pretest
- Lampiran 9 Perhitungan Data Posttest
- Lampiran 10 Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Menggunakan SPSS
- Lampiran 11 Uji Homogenitas Menggunakan SPSS
- Lampiran 12 Pengujian Hipotesis
- Lampiran 13 RPL
- Lampiran 14 K1
- Lampiran 15 K2
- Lampiran 16 K3
- Lampiran 17 Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 18 Pengesahan Seminar

Lampiran 19 Surat Pernyataan Plagiat

Lampiran 20 Surat Izin Riset

Lampiran 21 Surat Balasan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah semua orang, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses memanusiakan manusia. Manusia adalah makhluk unik yang memiliki kekhasan masing-masing, walaupun manusia kembar identik memiliki kesamaan dalam hal tertentu ada perbedaan. Hakekat eksistensial manusia adalah sebagai makhluk pribadi, sosial dan makhluk Tuhan. Proses hidup manusia adalah proses perkembangan, berada dan berlangsung di dalam masyarakat.

Pendidikan adalah suatu proses untuk membina dan mengantarkan diri anak didik agar dapat menemukan jati dirinya. Seperti yang sudah dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Manusia sebagai makhluk pribadi mengandung makna bahwa manusia itu berbeda satu sama lain. Manusia bersifat unik baik dalam cara berfikir, merasa, bercita maupun berprilaku. Manusia sebagai makhluk pribadi memiliki kebebasan dan mengembangkan diri ke arah yang lebih baik dan bermutu. Sedangkan manusia sebagai makhluk sosial berada dengan sesama dan bersama dengan orang

lain. Interaksi manusia di dalam kelompok atau masyarakat akan membentuk kepribadian serta peran-peran yang dimainkan individu dalam kelompok atau masyarakat.

Adapun pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama dan sederajat didasarkan pada tingkat perkembangan peserta didik yang berada pada taraf remaja awal yang merupakan tahap kritis yang sangat memerlukan perhatian khusus para pendidik, maka kegiatan pelayanan bimbingan konseling didasarkan pada kondisi dan kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini merupakan salah satu prinsip program layanan BK yang harus dipenuhi.

Berbagai permasalahan yang sering muncul dalam kehidupan ini banyak diakibatkan oleh ketidakmampuan seseorang dalam mengendalikan diri. Tawuran antar pelajar, mengambil hak milik orang lain (mencuri, merampok, korupsi), penyalahgunaan obat terlarang dan free sex merupakan contoh perilaku yang timbul karena ketidakmampuan dalam mengendalikan diri (*self control*).

Self control diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa kearah konsekuensi positif. *Self control* merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat dilingkungan sekitarnya.

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa kondisi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan, diketahui bahwa masih banyak sikap dan tingkah laku siswa yang temprament diantaranya mencaci maki teman bahkan gurunya, emosi siswa yang tidak terkontrol ini terlihat dari masih banyak siswa yang bertengkar

bahkan tawuran, tidak bisa membangun hubungan yang lebih positif dan mengantisipasi masalah yang ditunjukkan oleh sikap tidak mau berteman serta tidak melawan ketika di bully. Kondisi siswa yang demikian tentu tidak membawa siswa pada perilaku yang positif bahkan dapat berpengaruh pada proses belajarnya. Dengan demikian penting bagi sekolah untuk memperhatikan kondisi tersebut, sehingga diharapkan mampu meningkatkan dan mengembangkan kontrol diri yang dimiliki siswa. Selain bimbingan pribadi dalam layanan informasi terhadap kontrol diri bisa ditingkatkan dengan berbagai layanan misalnya layanan bimbingan kelompok, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan dan konseling kelompok. Lingkungan sekolah hendaknya membantu orang tua serta menyediakan pelayanan serta bimbingan kepada peserta didik agar dapat memberikan pengertian atau pembinaan sehingga mampu membantu menyelesaikan semua permasalahan yang dihadapi siswa.

Dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah, layanan yang diberikan terdiri dari beberapa layanan. Untuk meningkatkan dan mengembangkan *self control* siswa yang optimal harus dilakukan dengan mengoptimalkan pelayanan bimbingan dan konseling. Mengingat pentingnya layanan ini bagi semua siswa dan harapan yang ingin dicapai dari layanan BK terutama yang menyangkut ke pemahaman siswa maka layanan informasi yang dipilih untuk mengoptimalkan pemahaman siswa akan pentingnya *self control* bagi siswa.

Layanan informasi merupakan kegiatan dalam rangka program bimbingan dan konseling di sekolah untuk membantu siswa dalam mengenal lingkungannya

yang dapat dimanfaatkan, baik pada masa kini maupun pada masa yang akan datang. Dengan melalui layanan informasi ini, para siswa diharapkan dapat memiliki *self control* yang memadai sehingga dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari – hari. Apabila tidak memperoleh informasi semacam ini selama belajar disekolah, individu diperkirakan akan menghadapi masalah dan kesulitan di sekolah, lingkungan dan keluarga.

Bidang bimbingan pribadi adalah bidang bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk menemukan dan mengembangkan diri pribadinya sehingga menjadi pribadi yang mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Self control sangat berpengaruh terhadap kepribadian serta perilaku siswa, jika siswa memiliki *self control* yang baik maka kepribadian serta perilakunya pun juga akan baik, tetapi sebaliknya jika siswa memiliki *self control* yang tidak baik maka kepribadian serta perilakunya pun juga tidak akan baik. Maka dari itu pentingnya *self control* bagi siswa untuk dapat mengatur dan mengarahkan bentuk perilakunya yang dapat membawa kearah yang lebih positif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :**“Pengaruh Bidang Bimbingan Pribadi Melalui Layanan Informasi Terhadap *Self Control* Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat di identifikasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya sikap dan tingkah laku siswa yang temprament, diantaranya mencaci maki teman bahkan gurunya.
2. Emosi siswa yang tidak terkontrol, ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang bertengkar bahkan tawuran.
3. Tidak bisa membangun hubungan yang lebih positif dan mengantisipasi masalah, yang ditunjukkan oleh sikap tidak mau berteman serta tidak melawan ketika dibully.
4. Siswa belum memahami dengan adanya bimbingan pribadi disekolah.
5. Bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi belum terlaksana dengan efektif .

C. Batasan Masalah

Dengan perhitungan keterbatasan kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi pada Bidang Bimbingan Pribadi Melalui Layanan informasi dan *Self Control* Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Ada Pengaruh Bidang Bimbingan Pribadi Melalui Layanan Informasi Terhadap *Self Control* Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi terhadap *self control* siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian maka diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dalam penelitian ini sebagai bahan pengembangan dan pembelajaran dalam Bimbingan Konseling. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan khususnya terhadap *self control* siswa dan layanan informasi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Bagi siswa manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai pembekalan diri untuk membantu siswa membentuk *self control* yang baik.

b. Bagi guru Bk

Bagi guru Bk di sekolah sebagai program perencanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah sekaligus sebagai ilmu Pengetahuan dalam mengembangkan pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di sekolah.

c. Bagi peneliti

Bagi peneliti manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan yang luas terhadap *self control*.

d. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta dapat menjadi referensi terhadap penelitian yang sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Bidang Bimbingan Pribadi

1.1 Pengertian Bidang Bimbingan Pribadi

Bidang bimbingan pribadi adalah bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistis. Bimbingan pribadi merupakan upaya untuk membantu individu berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya secara bertahap dalam proses yang matang.

Menurut Rochman Natawidjaja dalam Syamsu Yusuf (2009: 38) mengartikan bimbingan pribadi sebagai “proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat”.

Menurut Hibana S. Rahman (2003: 39) bahwa bidang bimbingan pribadi adalah “bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk menemukan dan mengembangkan diri pribadinya sehingga menjadi pribadi yang mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki”.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2000: 39) berpendapat bahwa “bidang bimbingan pribadi berarti bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri

dan mengatasi pergumulan-pergumulan dalam hatinya sendiri dalam mengatur dirinya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual, dan sebagainya”.

Sedangkan menurut Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan (2006:11) :

“Bimbingan pribadi adalah bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah – masalah pribadi. Yang tergolong dalam masalah – masalah pribadi adalah masalah hubungan dengan sesama teman, guru, permasalahan sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal serta penyelesaian konflik”.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bidang bimbingan pribadi merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh seorang ahli kepada individu atau kelompok, dalam membantu individu untuk menghadapi dan memecahkan masalah – masalah pribadi, seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan.

1.2 Tujuan Bidang Bimbingan Pribadi

Menurut Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan (2006:14) tujuan dari bimbingan pribadi adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai – nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja maupun masyarakat pada umumnya.
- b. Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing – masing.
- c. Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
- d. Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara obyektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis.

- e. Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
- f. Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat.
- g. Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
- h. Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajibannya.
- i. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (human relationship), yang diwujudkan dalam bentuk persahabatan, persaudaraan atau silaturahmi dengan sesama manusia.
- j. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah), baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.
- k. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.

Sedangkan menurut Nurihsan (2003:9) menyatakan tujuan bimbingan pribadi adalah sebagai berikut :

1. Kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk tuhan.
2. Kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat.
3. Hidup bersama dengan individu – individu lain
4. Harmoni antara cita – cita mereka dengan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan pribadi adalah untuk memfasilitasi siswa dalam mengarahkan pemantapan kepribadian serta mengembangkan kemampuan dalam mengatasi masalah – masalah pribadi siswa.

1.3 Ruang Lingkup Bidang Bimbingan Pribadi

Hibana S. Rahman (2003: 39) secara lebih rinci menjelaskan ruang lingkup bimbingan pribadi sebagai berikut :

1. Pemantapan sikap dan kepribadian yang agamis yang senantiasa mendekatkan diri kepada yang khaliq melalui peningkatan kualitas iman dan taqwa. Agama menjadi kendali utama dalam kehidupan manusia.
2. Pemahaman tentang kemampuan dan potensi diri serta pengembangannya secara optimal. Setiap manusia memiliki potensi yang luar biasa yang dikembangkan secara optimal dan hanya sedikit orang yang mau menyadari.

3. Pemahaman tentang bakat dan minat yang dimiliki serta penyalurannya. Setiap orang memiliki bakat dan minat, namun hal itu kurang mendapat perhatian sehingga penyaluran dan pengembangannya kurang optimal.
4. Pemahaman tentang kelebihan-kelebihan yang dimiliki serta bagaimana mengembangkannya. Setiap individu punya kelebihan, hal itu yang harus dijadikan sebagai fokus.
5. Pemahaman tentang kekurangan dan kelemahan yang dimiliki serta bagaimana mengatasinya. Memahami kekurangan diri mendorong seseorang untuk menyempurnakan diri.
6. Kemampuan mengambil keputusan serta mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang telah diambil. Keberanian mengambil keputusan secara cepat dan tepat perlu dilatih dan dikembangkan.
7. Perencanaan dan pelaksanaan hidup sehat, kreatif, dan produktif. Pola hidup dan pola pikir yang sehat akan menjadikan pribadi yang sehat dan berkualitas.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup bimbingan pribadi terdiri atas tujuh masalah yang menyangkut sikap, kekuatan diri, bakat-minat, kelemahan diri, penerimaan diri, pengambilan keputusan, dan perencanaan serta penyelenggaraan hidup sehat.

2. Layanan Informasi

2.1 Pengertian Layanan Informasi

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan diri, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya kedepan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya dimasa depan, karena tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi. Ada beberapa pendapat mengenai pengertian layanan informasi diantaranya sebagai berikut

Menurut A. Juntika Nurihsan (2006:19) berpendapat bahwa“layanan informasi adalah layanan yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu, informasi yang diperoleh individu sangat diperlukan agar individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan pengambilan keputusan”.

Sedangkan menurut Tohrin (2007:147) mengungkapkan bahwa “layanan informasi merupakan layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha – usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda”.

Pendapat lain sejalan dengan yang dikemukakan Prayitno & Erman Amti (2004:259-260) tentang layanan informasi bahwa “Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu – individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama – tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling”.

Dari beberapa pengertian tentang layanan informasi yang telah dikemukakan diatas dapatlah disimpulkan bahwa layanan informasi adalah salah satu kegiatan bimbingan konseling yang mampu mencakup kegiatan lainnya. Karena layanan ini memberikan berbagai informasi, baik informasi pribadi, sosial, karier maupun belajar. Hal ini secara tidak langsung dapat menyelesaikan masalah yang dialami siswa secara keseluruhan. Layanan ini dapat menambah wawasan siswa, mengenali dirinya, dan mampu menata masa depan sebaik mungkin.

2.2 Tujuan Layanan Informasi

Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta didik) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak – haknya. Ada

beberapa pendapat mengenai tujuan layanan informasi, diantaranya sebagai berikut :

Menurut Budi Purwoko (2008:52) tujuan layanan informasi adalah sebagai berikut :

- a. Para siswa dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya, baik semasa masih sekolah maupun setelah menamatkan sekolah.
- b. Para siswa mengetahui sumber – sumber informasi yang diperlukan.
- c. Para siswa dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi.
- d. Para siswa dapat memilih dengan tepat kesempatan – kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Sedangkan menurut Winkel & Sri Hastuti (2006:316) tujuan diberikannya “layanan informasi adalah membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri”.

Bisa disimpulkan, bahwa tujuan layanan informasi adalah membekali siswa agar mampu merencanakan, dan memutuskan rencana masa sekarang maupun masa depan dengan mandiri dan bertanggung jawab sesuai dengan bakat, kemampuan dan minatnya secara positif, objektif dan dinamis. Secara tidak langsung, hal ini dapat menyelesaikan masalah siswa baik masalah pribadi, sosial, belajar maupun karier.

2.3 Alasan Penyelenggaraan Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2004:260-261) ada tiga alasan utama mengapa layanan informasi diselenggarakan.

- a. Membekali individu dengan berbagai macam pengetahuan tentang lingkungannya yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan, dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya.
- b. Kemungkinan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu.
- c. Setiap individu adalah unik.

Winkel & Sri Hastuti (2006:317) Ada tiga alasan pokok mengapa layanan pemberian informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisasi.

1. Siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjut sebagai persiapan untuk memangku suatu jabatan dimasyarakat dengan memiliki pengetahuan yang tepat mungkin bahwa jumlah pilihan yang dapat mereka pertimbangkan bertambah.
2. Pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berpikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri daripada mengikuti sembarang keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan dalam lingkungan hidupnya. Informasi yang relevan dapat membebaskan siswa dari keterkaitan pada pola pikir yang kaku, dan sekaligus memperluas cakrawal pandangannya.
3. Informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman. Misalnya, siswa yang bercita-cita dan berkemampuan untuk menjadi seorang ahli geofisika dan mempunyai informasi tentang berbagai institusi pendidikan tinggi yang memiliki program studi yang sesuai, tidak terpikat pada satu institusi saja; dia dapat memilih diantara beberapa institusi pendidikan tinggi dan menjatuhkan pilihannya atas salah satu diantaranya, mana yang paling cocok baginya dan paling memberikan harapan akan mencapai cita-citanya. Sekaligus siswa itu akan tergolong untuk meninjau kembali keinginannya diterima di institusi yang favorit dan bergengsi, bila dia mengetahui bahwa kemungkinan untuk diterima disitu kecil karena saingannya banyak.

Dari pengertian di atas, dapat kita pahami bahwa alasan penyelenggaraan layanan informasi adalah karena siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai bekal dalam menghadapi berbagai macam dinamika kehidupan secara

positif dan rasional, baik sebagai pelajar maupun anggota masyarakat. Terkait dengan penelitian ini, ada dua alasan penyelenggaraan layanan informasi. *Pertama*, untuk membuktikan bahwa layanan informasi bisa meningkatkan pemahaman siswa. *Kedua*, disadari atau tidak siswa sangat membutuhkan informasi sebagai modal awal dalam menggapai cita-cita dan tujuan hidup yang mereka inginkan.

2.4 Jenis- jenis Informasi

Pada dasarnya jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling hanya akan dibicarakan 3 jenis informasi, yaitu (a) informasi pendidikan, (b) informasi pekerjaan, (c) informasi sosial-budaya (Prayitno dan Amti Emran, 2004: 261-268).

Dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Informasi pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantaranya masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan (a) pemilihan program studi, (b) pemilihan sekolah fakultas dan jurusannya, (c) penyesuaian diri dengan program studi, (d) penyesuaian diri dengan suasana belajar, dan (e) putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan yang bijaksana.

b. Informasi jabatan

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja

dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyelesaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya.

c. Informasi sosial-budaya

Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial budaya yang meliputi, macam-macam suku bangsa, adat istiadat, agama dan kepercayaan, bahasa, potensi-potensi daerah dan kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.

Sedangkan menurut Winkel & Sri Hastuti (2006:318) memberikan gambaran bahwa data dan fakta yang disajikan kepada siswa sebagai informasi biasanya dibedakan atas 3 jenis , yaitu :

- a. Informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah dan pendidikan prajabatan dari berbagai jenis, mulai dari semua persyaratan penerimaan sampai dengan bekal yang dimiliki pada waktu tamat.
- b. Informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada dimasyarakat, mengenai gradasi posisi dalam lingkup suatu jabatan, mengenai persyaratan tahap dan jenis pendidikan, mengenai sistem klasifikasi jabatan, dan mengenai prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan riil masyarakat akan/corak pekerjaan tertentu.
- c. Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia mencakup semua data dan fakta mengenai tahap-tahap perkembangan serta lingkungan hidup fisik dan psikologis, bersama dengan hubungan timbal balik antara perkembangan kepribadian dan pergaulan sosial diberbagai lingkungan masyarakat.

Pendapat lain dikemukakan oleh Gunawan (2001: 91) layanan informasi dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu :

- a. Informasi pendidikan

Informasi pendidikan sebagai data yang valid berguna tentang semua jenis pendidikan sekarang dan yang akan datang serta kesempatan-kesempatan latihan danuntutannya. Informasi yang diberikan meliputi peraturan dan jam sekolah, kegiatan kulikuler yang tersedia dan mata pelajaran, organisasi sekolah dan aktivitas sosialnya, nilai pendidikan, kredit yang diambil, program pendidikan setelah tamat sekolah, mata pelajaran yang dituntut untuk memasuki perguruan tinggi, biaya untuk memasuki perguruan tinggi, surat menyurat disekolah dan lain sebagainya.

b. Informasi pekerjaan

Informasi pekerjaan sebagai informasi yang valid dan berguna tentang posisi pekerjaan dan lapangan kerja. Termasuk di dalam tugas-tugas, tuntutan dan persyaratan masuk, kondisi pekerjaan, imbalan pekerjaan, pola kemajuan, kebutuhan tenaga kerja dan informasi yan lebih lanjut.

c. Informasi sosial pribadi

Informasi pribadi berkaitan dengan pemahaman diri sendiri dan pemahaman orang lain. Informasi sosial pribadi sebagai data yang valid dan berguna tentang kesempatan dan pengaruh dari manusia dan lingkungan fisik terhadap pertumbuhan pribadi dan hubungan interpersonalnya dengan orang lain. Informasi ini berkaitan dengan faktor-faktor diantaranya sebagai berikut : mencapai pemahaman diri, memcapai tingkat kematangan hubungan baik dengan lawan jenis, mengerti peranan pria dan wanita, pengembangan kepribadian yang sehat,

mengerti sifat dan tingkah laku orang lain, perkembangan fosik dan mental yang sehat.

Bisa disimpulkan bahwa jenis informasi yang di sampaikan dalam layanan informasi ini tidak terbatas. Dalam arti bahwa jenis informasi yang disampaikan tergantung pada permasalahan apa yang akan disampaikan dalam layanan informasi. Dalam penelitian ini jenis informasi yang sesuai dengan masalah self control adalah jenis informasi tentang proses perkembangan manusia dan informasi sosial pribadi.

2.5 Metode Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa di sekolah. Metode yang digunakan bervariasi serta flexibel dapat digunakan melalui format klasikal maupun kelompok. Format mana yang akan digunakan tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan. Beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi menurut beberapa ahli, diantaranya sebagai berikut :

1. Prayitno & Emran Anti (2004:275), menjelaskan bahwa dalam pemberian layanan informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti “metode ceramah, diskusi, wawancara, karya wisata, alat-alat peraga, dan alat-alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karier dan sosiodrama”.
2. Tohrin (2007:149-150) menyatakan bahwa layanan informasi dapat diberikan melalui :

- a. Ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Melalui teknik ini, para peserta (klien) mendengarkan atau menerima ceramah dari guru bimbingan konseling. Selanjutnya diikuti dengan tanya jawab. Untuk pendalaman diikuti diskusi.
- b. Melalui media. Penyimpanan informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik lainnya.
- c. Acara khusus. Layanan informasi melalui cara ini dilakukan dengan acara khusus di sekolah. Dalam acara hari tersebut, disampaikan dengan berbagai informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut dan dilakukan berbagai kegiatan yang terkait yang diikuti oleh seluruh siswa.
- d. Narasumber. Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta didik dengan mengundang narasumber. Dengan perkataan lain tidak semua informasi diketahui oleh pembimbing. Untuk informasi yang tidak diketahui oleh pembimbing, harus didatangkan atau diundang pihak lain yang lebih mengetahui. Pihak yang diundang, tentu disesuaikan dengan jenis informasi yang akan diberikan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pemberian layanan informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui beberapa metode seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi. Melalui metode ini diharapkan agar para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari guru bimbingan konseling, selanjutnya diikuti dengan tanya jawab serta untuk pendalaman diikuti dengan diskusi.

2.6 Penyelenggaraan Layanan Informasi

Layanan informasi ini mempunyai enam tahapan dalam pelaksanaannya, seperti yang dikemukakan oleh Tohrin (2007:152) pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Perencanaan : identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan, menetapkan subjek penelitian, menetapkan narasumber, menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi.
- b. Pelaksanaan : mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, mengoptimalkan penggunaan metode dan media.

- c. Evaluasi : menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrument evaluasi, mengaplikasikan instrument evaluasi, mengolah hasil aplikasi instrument.
- d. Analisis hasil evaluasi: menetapkan norma atau standar evaluasi, melakukan analisis, menafsirkan hasil analisis.
- e. Tindak lanjut : menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut.
- f. Laporan : menyusun laporan layanan informasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah), dan mendokumentasikan laporan.

3. *Self Control*

3.1 *Pengertian Self Control*

Self Control merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan oleh setiap individu. Potensi ini dapat digunakan oleh individu selama proses kehidupan, termasuk saat menghadapi kondisi dilingkungan tempat tinggalnya.

Menurut Goldfried & Merbaum dalam Oktarini (2014:9) mendefinisikan “*self control* sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi yang positif”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Baumister (2007:351) mendefinisikan “*self control* adalah kapasitas untuk mengubah suatu respon, terutama untuk membawa respon tersebut pada garis standar seperti cita-cita, nilai, moral dan ekspektasi sosial”.

Sedangkan menurut Cavanagh & Levitov (2002:211) menyatakan “*self control* adalah bagian penting dan pengarah diri yang akan membantu menyalurkan energi mereka dan memungkinkan untuk membimbing kehidupan mereka sendiri”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan *self control* adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol perilaku, mengontrol pikiran dan mengontrol keputusan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dapat membawa individu kearah konsekuensi yang positif.

3.2 Aspek-aspek *Self Control*

Berdasarkan konsep Averill dalam Nur Gufron & Rini Risnawati (2010:29-31), terdapat 3 jenis kemampuan mengontrol diri yang meliputi 3 aspek. Averill menyebut *self control* dengan sebutan kontrol personal, yaitu kontrol perilaku (*behavioral control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol kepuasan (*decisional control*)

Dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Behavioral control

Merupakan kesiapan atau tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku inidiperinci menjadi 2 komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administrasion*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifability*). Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan keadaan dirinya sendiri atau sesuatu yang ada diluar dirinya. Kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki di hadapi.

b. Cognitive control

Merupakan kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau untuk mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri dari dua komponen, yaitu memperoleh informasi dan melakukan penilaian. Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.

c. Decisional control

Merupakan kemampuan seseorang untuk memilih atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

3.3 Jenis-jenis *Self Control*

Block dan Block dalam Nur Gufron & Rini Risnawati (2010:31) menjelaskan ada tiga jenis kualitas kontrol diri, yaitu: *over control*, *under control*, dan *appropriate control*.

Dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. *Over control* merupakan kontrol diri yang dilakukan oleh individu secara berlebihan yang menyebabkan individu banyak menahan diri beraksi terhadap stimulus.
- b. *Under control* merupakan suatu kecenderungan untuk melepaskan implus dengan bebas tanpa perhitungan yang matang.
- c. *Appropriate control* merupakan kontrol individu dalam upaya mengendalikan implus secara tepat.

Dengan demikian jenis-jenis *self control* ini dapat menjadi acuan bagi siswa agar dapat mengetahui kualitas *self control* yang ada pada dirinya, apakah *self control*nya termasuk kedalam *over control* (kontrol diri yang dilakukan secara berlebihan), *under control* (kontrol diri yang dilakukan dengan bebas dan tanpa perhitungan yang matang), atau *appropriate control* (kontrol diri yang dilakukan dan dikendalikan secara tepat).

3.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Self Control

Faktor yang mempengaruhi *self control* dipengaruhi oleh beberapa faktor Menurut Nur Ghufon & Rini (2010:32) secara garis besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi *self control* terdiri dari :

- a. Faktor internal. Faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang maka, semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang dari diri individu.
- b. Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orang tua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Bila orang tua menerapkan disiplin kepada anaknya, sikap disiplin secara intens sejak dini, dan orangtua tetap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak bila ia menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap konsisten ini akan diinternalisasi oleh anak dan kemudian akan menjadi kontrol diri baginya.

3.5 Indikator *Self Control*

Ada beberapa indikator *self control* menurut Nur Gufron & Rini Risnawati (2010:32) diantaranya sebagai berikut :

- a. Kemampuan mengontrol perilaku
Kemampuan untuk memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan dimana terdapat keteraturan untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan, apakah oleh dirinya sendiri atau orang lain. Individu yang mampu mengontrol dirinya dengan baik akan mampu mengatur perilakunya sesuai dengan kemampuan dirinya dan bila tidak maka individu akan menggunakan sumber eksternal.
- b. Kemampuan mengontrol stimulus
Kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki muncul. Ada beberapa cara yang dapat digunakan yaitu mencegah atau menjauhi stimulus, menghentikan stimulus sebelum berakhir, dan melakukan kegiatan yang dapat mengalihkan perhatian dari stimulus.
- c. Kemampuan mengantisipasi peristiwa
Kemampuan individu dalam mengolah informasi dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif. Informasi yang dimiliki individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan akan membuat individu mampu mengantisipasi keadaan melalui pertimbangan secara objektif.
- d. Kemampuan mengambil keputusan
Kemampuan seseorang untuk memilih suatu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kemampuan dalam mengontrol keputusan akan berfungsi dengan baik apabila terdapat kesempatan dan kebebasan dalam diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan.

B. Kerangka Konseptual

Remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang ditandai perubahan-perubahan yang tampak baik secara fisik maupun psikis dari remaja tersebut dan juga merupakan masa pencarian identitas atau proses yang berhubungan dengan lingkungan sosial. Kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam mengatur dan mengarahkan tingkah lakunya untuk mencapai tujuan yang positif. Individu yang mempunyai kontrol diri yang rendah cenderung

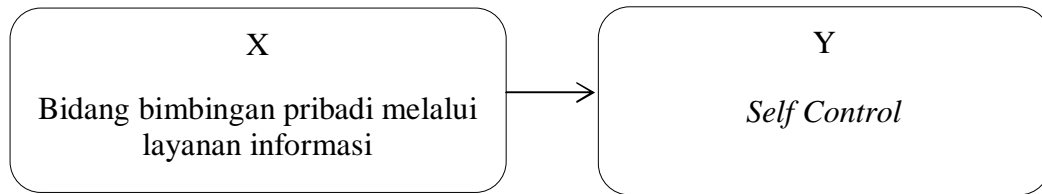
kurang mampu dalam mengarahkan dirinya, sehingga perilakunya banyak yang tidak terkontrol, merugikan diri sendiri dan orang lain.

Bidang bimbingan pribadi adalah bidang bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk menemukan dan mengembangkan diri pribadinya sehingga menjadi pribadi yang mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Layanan informasi merupakan kegiatan dalam rangka program bimbingan dan konseling di sekolah untuk membantu siswa dalam mengenal lingkungannya yang dapat dimanfaatkan, baik pada masa kini maupun pada masa yang akan datang. Dengan melalui layanan informasi ini, para siswa diharapkan dapat memiliki kontrol diri yang memadai sehingga dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari, apabila tidak diperoleh informasi semacam ini selama belajar di sekolah, individu diperkirakan akan menghadapi masalah kesulitan di sekolah, lingkungan dan keluarga.

Self control adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol perilaku, mengontrol pikiran dan mengontrol keputusan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi yang positif.

Dengan demikian bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi terhadap *self control* bisa membuat siswa mampu untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengatur dan mengarahkan tingkah laku siswa ke arah yang positif. Dijelaskan lebih singkat dengan bagan dibawah ini.



C. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2008:96) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sebagai dugaan sementara, maka belum tentu benar dan karenanya perlu dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Adanya Pengaruh Bidang Bimbingan Pribadi Melalui Layanan Informasi Terhadap *Self Control* Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

H0 : Tidak ada Pengaruh Bidang Bimbingan Pribadi Melalui Layanan Informasi Terhadap *Self Control* Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP MUHAMMADIYAH 01 Medan yang berlokasi di Jl. Demak No. 3 Medan Kecamatan Medan Area Kelurahan Sei Rengas Permata.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini dilaksanakan setelah seminar proposal terhitung dari bulan Oktober 2017 sampai bulan Maret 2018. Untuk lebih jelasnya tentang rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																							
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																							
2	Penulisan Proposal		■	■	■	■	■	■	■																
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■												
4	Seminar Proposal												■												
5	Riset												■	■	■	■	■								
6	Pengolahan Data																■								
7	Pembuatan Skripsi																■	■	■	■	■				
8	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■				
9	Pengesahan Skripsi																				■				
10	Sidang Meja Hijau																					■	■	■	■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi adalah sejumlah keseluruhan subjek penelitian yang menjadi sumber data sebab penentuan populasi dalam suatu dapat berlangsung efektif dan efisien. Dalam hal ini Arikunto (2006:130) mengatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen elemen yang ada di dalam wilayah penelitian nya merupakan populasi.

Berdasarkan kutipan di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas VIII yang berjumlah 150 orang terdiri dari lima kelas.

Tabel 3.2
Deskripsi jumlah populasi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan

No	Kelas	Jumlah Populasi
1.	VIII T1	30 siswa
2.	VIII T2	32 siswa
3.	VIII T3	28 siswa
4.	VIII T4	30 siswa
5.	VIII T5	30 siswa
	Jumlah	150 siswa

2. Sampel Penelitian

Menurut pendapat Arikunto (2006:174) menyatakan bahwa: subjeknya kurang dari 100 orang lebih diambil semua selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling (sampel random)* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Dari jumlah populasi 150 diambil 25% maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 39 siswa.

Tabel 3.3
Sampel dari Tiap Kelas

No	Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	VIII T1	30 siswa x 25%	8 siswa
2	VIII T2	32 siswa x 25%	8 siswa
3	VIII T3	28 siswa x 25%	7 siswa
4	VIII T4	30 siswa x 25%	8 siswa
5	VIII T5	30 siswa x 25%	8 siswa
	Jumlah	150 siswa	39 siswa

Adapun jenis penelitian ini adalah pre eksperimen, yaitu penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada sekelompok orang yang dijadikan subjek penelitian. Menurut sugiyono (2008:72) metode penelitian pre eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Menurut Sugiyono (2008:74) design yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre and posttest design*. *One group pre and posttest design* merupakan desain eksperimen yang hanya menggunakan satu kelompok subyek

(kasus tunggal) serta melakukan pengukuran sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*).

Desain satu kelompok mempunyai kelebihan dan kelemahan, kelebihan dari desain ini adalah merupakan desain yang banyak digunakan karena dalam kehidupan sehari-hari sering kali peneliti tidak mempunyai kuasa atau sangat sulit untuk membentuk kelompok-kelompok penelitian dan melakukan randomisasi. Sedangkan kelemahannya adalah bahwa desain ini kurang baik (*fault design*) karena tidak memenuhi prasyarat utama untuk dilakukan penelitian, yaitu tidak ada kontrol terhadap variabel sekunder, tidak ada randomisasi, serta tidak ada kelompok pembanding.

Secara skematis dapat dilihat dengan pola sebagai berikut:

Tabel 3.4

Desain Penelitian (*one group pre and posttest design*)

O1	X	O2
-----------	----------	-----------

Keterangan :

O1 : *Pre-test*

X : *Treatment* (perlakuan)

O2 : *Post-test*

Desain penelitian ini secara konkrit yang akan dilaksanakan di kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan adalah sebagai berikut:

1. *Pretest*

Pretest dilakukan untuk mengukur variabel terikat sebelum memberikan perlakuan. Dalam penelitian ini, *pretest* dilakukan dengan cara memberikan skala *self control* sebelum memberikan perlakuan. Tujuan dari *pretest* adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat *self control* siswa sebelum diberikan perlakuan. Hasil dari *pretest* ini akan menjadi bahan perbandingan pada *posttest*.

2. *Treatment* (perlakuan)

Pemberian perlakuan yang diberikan adalah berupa layanan informasi, layanan ini diberikan untuk meningkatkan *self control* siswa. Perlakuan berupa layanan informasi akan dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dan masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih 45 menit.

3. *Posttest*

Posttest diberikan kepada siswa setelah diberikan perlakuan berupa layanan informasi. *Posttest* bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan perlakuan yang telah dilakukan dan untuk mengetahui seberapa besar tingkat *self control* siswa setelah diberikan perlakuan.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau suatu yang menjadi titik fokus dalam penelitian. Ada 2 (dua) jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab, yaitu bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi, variabel bebas atau yang disebut variabel X, yakni variabel yang diteliti pengaruhnya.

Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat yang sering disebut variabel Y, yaitu *Self Control*.

D. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan di gunakan variabel independen (bebas) yaitu variabel X dan dependen (terikat) variabel Y. Adapun Variabel bebas yaitu bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi dan Variabel terikat yaitu *self control*.

1. Variabel bebas (X): Bidang Bimbingan Pribadi Melalui Layanan Informasi

Bidang bimbingan pribadi merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh seorang ahli kepada individu atau kelompok, dalam membantu individu untuk menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi, seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan. Layanan informasi adalah salah satu kegiatan bimbingan konseling yang mampu mencakup kegiatan lainnya. Karena layanan ini memberikan berbagai informasi, baik informasi pribadi, sosial, karier maupun belajar. Hal ini secara tidak langsung dapat menyelesaikan masalah yang dialami siswa secara keseluruhan. Layanan ini dapat menambah wawasan siswa, mengenali dirinya, dan mampu menata masa depan sebaik mungkin.

2. Variabel (Y) : *Self Control*

Self Control merupakan kemampuan seseorang dalam mengontrol perilaku, mengontrol pikiran dan mengontrol keputusan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dapat membawa individu kearah konsekuensi yang positif.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini diperlukan alat atau disebut juga sebagai instrumen dalam penelitian, meliputi:

1. Observasi

Menurut Arikunto (2006:229) observasi atau yang disebut dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.

2. Angket

Menurut Arikunto (2006:225) menyatakan bahwa “angket atau kusioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui”. Bentuk angket yang digunakan disusun berdasarkan skala likert. Skala likert yang disusun berbentuk pernyataan pemberian skor sebagai berikut :

Tabel 3.5
Skala Likert

Pertanyaan	Bobot
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Tabel 3.6
Kisi-kisi Angket *Self Control*

No	Variabel	Indikator	Item pernyataan
1.	<i>Self control</i>	a. Kemampuan mengontrol perilaku	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7,8
		b. Kemampuan mengontrol stimulus	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15
		c. Kemampuan mengantisipasi peristiwa	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22
		d. Kemampuan mengambil keputusan	23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30

1. Uji Validitas

Menurut sugiyono (2008:363) validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu mengumpulkan, merangkum, serta menginterpretasikan data-data yang diperoleh dan selanjutnya diolah kembali sehingga diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang jelas, terarah, dan menyeluruh dari masalah yang di bahas. Hasil pengolahan data analisis dengan menggunakan rumus kolerasi product moment sbb:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{N \sum x^2 N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefesien Korelasi
- N : Jumlah responden
- X : Skor responden untuk tiap item
- Y : Total skor tiap responden dari seluruh item
- $\sum X$: Jumlah standar distribusi X
- $\sum Y$: Jumlah standar distribusi Y
- $\sum X^2$: Jumlah Kuadrat masing-masing skor X
- $\sum Y^2$: Jumlah Kuadrat masing-masing skor Y

Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7
Kriteria Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Cukup
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat tinggi

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Menurut Arikunto (2006 : 239) untuk menguji reliabilitas dapat menggunakan rumus Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Realibilitas Instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = Varians total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabel (r_{11}) > 0,6 .

F. Teknik Analisis Data

Menurut Nasir, (2005:146). “Analisis merupakan bagian yang teramat penting dalam penelitian, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian”.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas tidak lain sebenarnya adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Pengujian dilakukan

tergantung variabel yang akan diolah. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS v22.

Menurut metode *Kolmogrov-Smirnov*, kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi dibawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.
2. Jika signifikansi diatas 0,05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, berarti data tersebut normal (Gempur Safar, 2010: <http://exponensial.wordpress.com/2010/04/21/metode-kolmogrov-smirnov-untuk-uji-normalitas/>).

2. Uji Homogenitas

Menurut Sudjana (2002:250) disamping pengujian terhadap penyebaran nilai yang akan dianalisis, perlu uji homogenitas untuk mengetahui apakah siswa dikelas mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dua varians terhadap hasil data *pretest* dan *posttest* menggunakan uji Levene dengan SPSS v22. Dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data tersebut dinyatakan tidak homogen.
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data tersebut dinyatakan homogen

3. Uji Hipotesis

Menurut Arikunto (2006:243) untuk menganalisis hasil eksperimen yang menggunakan *pretest* dan *posttest*, maka rumusnya adalah :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md : Mean dari perbedaan pre-test dengan post test

Xd : Deviasi masing –masing subjek (d- Md)

$\sum x^2d$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Sampel

d.b : Ditentukan dengan

BAB IV
PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Hasil Penelitian

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 01 Medan
- b. Alamat : Jl. Demak No 3 Medan
- c. Kecamatan : Medan Area
- d. Kelurahan : Sei Rengas Permata
- e. Kota : Medan
- f. Provinsi : Sumatera Utara
- g. NPSN : 10239053
- h. NSS : 204076001066
- i. NDS : G.1701219
- j. No. Tlp : 061 – 7358509
- k. Kode Pos : 20214
- l. Akreditasi : A (Amat Baik)
- m. Email : m.diyah_1mdn@yahoo.co.id

2. Sejarah Sekolah

SMP Muhammadiyah 01 Medan terletak di Jalan Demak No. 3 Medan Kecamatan Medan Area Kelurahan Sei Rengas Permata. Berdirinya SMP Muhammadiyah 01 Medan pada tahun 1953, merupakan jawaban dari tuntutan

organisasi dan warga Muhammadiyah Cabang Medan Kota. Secara umum tujuan berdirinya SMP Muhammadiyah 01 Medan adalah “Lahirnya Kader Persyarikatan, Kader Ummat dan Kader Bangsa”.

Dalam pengembangannya ada beberapa tahapan yang bekerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) terutama dalam pembangunan gedung. Periode pertama selesai pada tahun 1987, periode kedua tahun 1988, periode ketiga tahun 1990 – 2001 dan periode keempat tahun 2006. Barulah pada tahun 2001 SMP Muhammadiyah 01 Medan merancang Visi dan Misi yang lebih tertata melakukan pengembangan menuju kualitas terpadu dengan membangun kelas – kelas khusus yang menuntut pengadaan sarana dan prasarana plus, diantaranya usaha – usaha penataan guru, penataan kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana serta perangkat pembelajaran lainnya.

Selanjutnya kami informasikan alumni – alumni yang telah berhasil, antara lain :

1. Bapak Jendral Purn. Faisal Tanjung
2. Bapak Major Jendral Purn. Saiful Sulaiman
3. Bapak Rusdi Hamka
4. Bapak Prof. Abduh
5. Bapak Sofyan Yatim
6. Bapak Zulfikar Kahar
7. Bapak Tarias Tahar
8. Bapak Ubay Nasrul, SE

Pada tahun pelajaran 2016/2017 siswa yang belajar di SMP Muhammadiyah 01 Medan berjumlah 800 siswa dengan 24 rombongan belajar yang terdiri dari 9 rombongan belajar kelas VII, 8 rombongan belajar kelas VIII, 7 rombongan belajar kelas IX, ditambah dengan 1 ruang Perpustakaan, 1 ruang Laboratorium IPA, 1 ruang Laboratorium Bahasa dan 1 ruang Laboratorium Komputer.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Muhammadiyah 01 Medan

a. Visi :

Visi dari SMP Muhammadiyah 1 Kota Medan Adalah “Sebagai Pilihan dan Kebanggaan Umat. (Shaleh, Berilmu dan Berakhlak Mulia)”.

b. Misi

1. Iman dan Taqwa (IMTAQ)

- a) Memodifikasi dan mengintegrasikan antara Kurikulum Al – Islam dengan Kurikulum Nasional.
- b) Cerdas dalam beribadah.
- c) Cerdas dalam menulis dan membaca serta mengartikan ayat Al-Qur`an.
- d) Memahami, menghayati dan mengamalkan nilai dasar ajaran Islam.
- e) Cerdas bergaul, sopan berpenampilan berwibawa serta ikhlas dan berakhlak karimah.

2. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

- a) Menguasai dan mengembangkan Kurikulum 2004 dan KTSP.
- b) Cerdas dan terampil Berorganisasi.
- c) Cerdas dan terampil Berbahasa Inggris.

- d) Cerdas dan terampil Berbahasa Arab.
- e) Cerdas dan terampil Mengoperasikan Komputer.
- f) Cerdas dan terampil Merakit Komputer.
- g) Cerdas dan terampil Memberdayakan Laboratorium Bahasa, Laboratorium IPA dan Perpustakaan.
- h) Pengembangan skill sesuai dengan potensi dasar anak untuk menunjang kemandirian masa depan.
- i) Mampu mengembangkan kecerdasan IQ, EQ, dan SQ yang mencakup:
 - a. Disiplin
 - b. Prestasi
 - c. Kreasi
 - d. Karya tulis
 - e. Seni (Musik dan Budaya)
 - f. Olah raga
 - g. Bela Diri Tapak Suci
 - h. Drum band
 - i. Bahasa Jepang
 - j. Pramuka / HW.

Visi dan Misi diatas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

c. Tujuan

Didalam GBHN dijelaskan tujuan pembangunan nasional adalah pembangunan manusia indonesia seutuhnya, yaitu pembangunan yang tidak hanya mengejar kepuasan batin saja, tetapi juga mengutamakan kepuasan . Pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah semata akan tetapi merupakan tanggung jawab kita semua /masyarakat.

4. Fasilitas SMP Muhammadiyah 01 Medan

1. Perpustakaan
2. Lab IPA
3. Lab. Komputer
4. Aula
5. Ruang Majelis Guru
6. Ruang Kepala Sekolah
7. Ruang Tata Usaha
8. Ruang BK
9. Masjid
10. Kantin
11. Toilet.

5. Data Guru

Berikut ini, data Guru SMP Muhammadiyah 01 Medan yang akan dipaparkan pada Tabel 4.1. sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Tenaga Kependidikan SMP Muhammadiyah 01 Medan

No	Nama	Jabatan
1	Paiman S.Pd	Kepala Sekolah
2	Drs. Fadillah	Wakil Kepala Sekolah
3	Darwanto M.Pd	Wakil Kepala Sekolah
4	Drs. Sofyan Nst, M.Pd	Wakil Kepala Sekolah
5	Rafdinal, S.Sos M.AP	Guru Bidang Study
6	Mhd. Latif Siregar, S.Pd	Guru Bidang Study
7	Sarwono Hadi Sahputra, S.Pd	Guru Bidang Study
8	Erniwati, S.Pd	Guru Bidang Study
9	Hendrik, ST	Guru Bidang Study
10	Ruslan, S.Ag	Guru Bimbingan dan konseling
11	Drs. Supryanto, SH	Guru Bidang Study
12	Dra. Siti Zahrah	Guru Bidang Study
13	Abd. Jadir, S.Sos, M.I.Kom	Guru Bidang Study
14	Hermalina Sari Gultom, S.Pd	Guru Bidang Study
15	Ernawati Syam, S.Pd.I	Guru Bidang Study
16	Syahraini Tambunan, BA	Guru Bidang Study
17	Rasmida, S.Ag	Guru Bidang Study

18	M. Syarifuddin, S.Pd.I	Guru Bidang Study
19	Saidom Batubara, S.Pd.I	Guru Bidang Study
20	Devi Puspa, S.Sos, M.Pd	Guru Bidang Study
21	Umar Khatib, M.Pd	Guru Bidang Study
22	Dra. Zulhilmar, M.Pd	Guru Bidang Study
23	Rabiatul Adawiyah Srg, M.Pd	Guru Bidang Study
24	Adhani Nasution, S.Pd	Guru Bidang Study
25	Irwansyah Ahmad, SS	Guru Bidang Study
26	Marini Tanjung, S.Pd	Guru Bidang Study
27	Maulida Afriyani Lubis, S.Pd	Guru Bidang Study
28	Herlina Hasibuan, S.Pd	Guru Bidang Study
29	Dolfi Simangunsong, BA	Guru Bidang Study
30	Samidi, S.Ag, M.Pd	Guru Bidang Study
31	Elfriyana Nasution, S.Pd	Guru Bidang Study
32	Lukman Hendri, S.Pd	Guru Bidang Study
33	Suyarni, S.Pd	Guru Bidang Study
34	M. Sulyan Pulungan, S.Ag	Guru Bidang Study
35	Nova Juliana, S.Pd	Guru Bidang Study
36	Ali Khoir, S.Pd	Guru Bidang Study
37	Aldina Nasroh Azizah, S.Pd	Guru Bidang Study

38	Ade Habibah Srg, S.Pd	Guru Bidang Study
39	Irwansyah , SE	Guru Bidang Study
40	Nova Afnizar, SE	Guru Bidang Study
41	Salfius Budi Maizan	Guru Bidang Study
42	Dahlia Hanum Miraza, S.Pd	Guru Bidang Study
43	Purnama Nasution, S.Pd	Guru Bidang Study
44	Intan Permata Sari	Guru Bidang Study
45	Rahmad Hendrik, S.Pd	Guru Bidang Study
46	Pedomanta Keliat, S.Pd	Guru Bidang Study
47	Monalisa Tarigan, S.Pd	Guru Bidang Study
48	Dana Supriyana, S.Pd	Guru Bidang Study
49	Chairunnisa, S.Pd	Guru Bidang Study

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 39 orang. Selain melakukan penyebaran angket peneliti juga melakukan observasi disekolah, guna untuk mengamati *self control* siswa pada saat pemberian layanan informasi sedang berlangsung. Penyebaran angket dilakukan peneliti dengan membuat jawaban alternatif yang berupa SS (Sangat Setuju), S (setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Hal ini dimaksud untuk mempermudah siswa dalam menentukan pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan mereka. Data yang di uraikan dalam sub

bahasa ini adalah hasil dari jawaban 39 orang responden atau siswa dalam 20 butir pernyataan mengenai *Self control*.

1. Uji Validitas

Uji coba dilakukan di sekolah tempat penelitian namun diluar sampel yang akan diteliti yaitu berjumlah 39 siswa yang dianggap memiliki kriteria yang sama dengan yang akan diteliti, data uji instrumen diolah dengan menggunakan bantuan software Ms Excel dan SPSS v22. Tabulasi data angket *self control* akan dipaparkan pada lampiran 2-4.

Rangkuman uji validitas angket *self control* akan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Validitas Angket *Self Control*

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,2017	0,3155	Tidak Valid
2	0,6296	0,3155	Valid
3	0,3755	0,3155	Valid
4	0,2805	0,3155	Tidak Valid
5	0,6412	0,3155	Valid
6	0,3502	0,3155	Valid
7	-0,1563	0,3155	Tidak Valid
8	0,5182	0,3155	Valid
9	0,3288	0,3155	Valid
10	0,0914	0,3155	Tidak Valid
11	0,0166	0,3155	Tidak Valid
12	0,5764	0,3155	Valid
13	0,3247	0,3155	Valid
14	0,5325	0,3155	Valid
15	0,4559	0,3155	Valid
16	0,36	0,3155	Valid
17	0,5076	0,3155	Valid
18	0,4538	0,3155	Valid
19	0,5109	0,3155	Valid
20	0,3516	0,3155	Valid
21	0,4341	0,3155	Valid

22	0,3326	0,3155	Valid
23	0,1488	0,3155	Tidak Valid
24	0,5201	0,3155	Valid
25	0,1043	0,3155	Tidak Valid
26	0,5699	0,3155	Valid
27	0,5902	0,3155	Valid
28	-0,1665	0,3155	Tidak Valid
29	0,1424	0,3155	Tidak Valid
30	0,1643	0,3155	Tidak Valid

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 30 item soal angket *self control* sebanyak 20 butir dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu butir nomor 2, 3, 5, 6, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 26, dan 27 sedangkan 10 butir lagi dinyatakan tidak valid dengan $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu butir angket nomor 1, 4, 7, 10, 11, 23, 25, 28, 29 dan 30.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya. Reliabilitas tes adalah ketepatan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya.

Untuk menafsirkan reliabilitas angket *self control* menggunakan bantuan program SPSS v22, dilihat pada tabel titik product momen pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 39$ dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut reliabel. Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Reliabilitas Angket *Self Control*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,735	30

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa angket *self control* dikatakan reliabel atau handal karena $r_{11} > 0,60$ ($0,735 > 0,60$) yang tergolong dalam kriteria reabilitas tinggi.

B. Kecenderungan Variabel Penelitian

1. Data Pretest Angket *Self Control*

Tabel 4.4
Skor Pretest Angket *Self Control*

No Resp	No Item																				Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	1	3	2	1	3	2	4	1	3	3	1	1	2	3	4	2	2	4	4	4	50
2	2	3	2	1	3	2	3	1	2	2	2	1	4	4	4	2	3	2	3	4	50
3	2	3	3	1	3	2	3	1	2	3	3	3	1	3	4	3	3	2	2	4	51
4	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	4	2	4	2	2	3	50
5	2	3	1	3	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	1	3	2	2	2	42
6	3	3	1	2	1	3	4	4	3	3	1	1	3	4	3	1	4	3	2	1	50
7	1	2	2	4	2	1	4	4	4	2	2	2	2	1	3	1	3	3	2	2	47
8	3	2	3	3	1	2	3	3	3	2	1	1	2	3	2	1	3	3	4	3	48
9	1	4	2	1	2	1	3	3	1	1	2	2	1	1	1	3	3	3	3	2	40
10	4	1	2	2	3	2	3	2	4	1	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	48
11	4	2	1	3	1	3	2	3	4	2	1	1	2	2	4	3	2	2	3	1	46
12	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	2	2	3	2	4	2	3	2	1	58
13	4	1	4	2	2	1	2	2	4	1	4	2	2	2	3	2	3	2	3	1	47
14	2	3	2	3	4	3	4	3	2	3	2	4	3	2	2	1	3	4	1	2	53
15	2	2	3	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	4	2	4	2	1	4	41
16	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	4	47
17	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	2	1	2	3	2	3	2	2	2	47
18	2	3	3	1	3	2	4	1	2	1	3	3	4	1	3	2	3	2	2	3	48
19	3	3	1	2	1	3	4	2	3	3	1	1	3	4	1	2	1	3	3	2	46
20	1	1	2	2	3	1	3	2	1	1	2	3	4	3	2	3	2	4	2	3	45

21	3	1	4	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	4	2	5	2	3	53
22	1	1	4	4	3	2	3	4	1	1	4	3	4	2	4	2	2	2	2	3	52
23	1	3	3	1	1	3	2	2	1	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	46
24	1	2	3	2	2	1	3	2	3	2	4	2	1	2	3	2	1	1	4	2	43
25	1	4	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	1	2	4	1	2	3	2	2	49
26	2	3	2	1	4	3	3	1	2	3	2	4	3	1	2	1	2	3	2	2	46
27	3	3	1	2	2	3	3	2	3	3	1	4	1	3	3	2	1	2	1	4	47
28	2	1	2	3	2	1	2	3	3	1	2	2	1	2	1	3	2	2	4	1	40
29	3	2	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	2	1	2	2	5	3	1	1	47
30	2	2	1	4	3	1	2	4	2	2	1	3	1	2	3	2	3	4	2	2	46
31	4	2	3	2	1	3	3	4	4	3	3	1	4	2	4	3	2	2	3	3	56
32	3	1	2	3	2	2	1	3	3	1	2	2	2	1	4	4	3	3	2	4	48
33	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	2	2	1	2	4	2	59
34	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	3	49
35	1	4	4	1	1	3	3	1	2	3	4	2	2	2	2	1	3	1	2	2	44
36	2	1	2	2	1	2	1	2	2	4	2	1	2	4	2	1	2	1	5	4	43
37	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	1	3	1	1	2	47
38	2	3	1	3	3	3	4	3	2	3	1	3	3	1	4	3	2	3	2	4	53
39	2	2	3	4	4	3	2	2	2	2	3	1	3	2	3	1	2	2	3	4	50
Σ																					1872

Untuk menentukan kecenderungan setiap variabel digunakan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $M_o \geq M_i$, maka variabel tersebut cenderung tinggi
2. Jika $M_o \leq M_i$, maka variabel tersebut cenderung rendah

Untuk menghitung mean Hipotik (M_o) digunakan rumus:

$$M_o = \frac{\Sigma X_i}{N}$$

Untuk menghitung mean Hipotik (M_o) digunakan rumus:

$$M_o = \frac{\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}}{2}$$

Dengan menggunakan data penelitian untuk variabel self control dapat dihitung Mean Empirik (M_o) yaitu:

$$M_o = \frac{1872}{39} = 48$$

Sedangkan Mean Hipotik (M_i)

$$M_i = \frac{59 + 40}{2} = \frac{99}{2} = 49,5$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $M_o = 48$ dan $M_i = 49,5$. Jadi kesimpulannya bahwa $M_o < M_i$ yaitu $48 < 49,5$. Dari hasil tabel di atas mengenai hasil *pretest* angket *self control* pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebanyak 39 siswa dengan 20 butir pertanyaan penelitian. Hasil perhitungan data *pretest* yang setelah dilakukan perhitungan diperoleh jumlah skor terendah 40 dan skor tertinggi 59, dengan rata-rata (M) 48 dan *standard deviasi* (SD) 4,35. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa *self control* siswa yang ditunjukkan berada dalam keadaan yang cenderung **rendah** yaitu hanya pada skor rata-rata sebesar 48. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8.

2. Data Posttest Angket *Self Control*

Tabel 4.5
Skor Posttest Angket *Self Control*

No Resp	No Item																				Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	86
2	4	3	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	3	4	82
3	1	1	3	3	3	5	4	3	3	5	3	4	4	5	5	3	4	5	4	4	72
4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	3	4	5	5	4	5	4	5	84
5	4	3	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	3	4	4	3	4	3	5	81
6	4	3	3	4	4	5	4	4	4	3	3	3	2	2	5	4	5	4	4	5	75
7	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3	2	2	4	2	4	4	5	4	72
8	3	3	3	4	4	5	4	4	4	2	4	4	3	3	5	4	3	4	4	3	73
9	2	2	2	5	5	5	5	3	3	3	5	3	4	3	4	3	3	4	3	5	72
10	2	2	5	5	5	5	5	2	2	2	5	2	4	3	4	3	3	4	5	5	73
11	2	2	2	5	5	5	5	3	3	3	5	3	4	3	4	3	3	4	2	5	71
12	2	2	2	5	5	5	5	3	3	3	5	3	4	3	4	3	3	4	5	5	74

13	3	3	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	3	75
14	1	1	4	4	4	5	3	4	4	3	4	4	3	3	5	3	4	4	3	69
15	3	3	5	4	4	4	3	4	2	5	4	4	3	3	4	4	4	4	3	74
16	3	3	4	4	3	4	3	4	3	5	4	4	3	3	5	4	4	4	1	71
17	3	3	3	1	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	5	3	4	3	4	66
18	2	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	1	4	3	5	1	4	2	2	64
19	1	1	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	3	5	4	4	4	3	73
20	2	2	3	5	2	5	5	3	3	3	5	3	4	3	4	3	3	4	5	72
21	2	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	2	4	4	3	4	3	66
22	2	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	2	4	4	4	4	3	65
23	1	1	4	2	5	5	3	5	5	2	5	2	3	2	5	5	5	5	2	72
24	1	1	5	2	5	5	3	5	5	3	5	2	3	2	5	5	5	2	1	70
25	2	2	2	5	5	5	5	3	3	3	5	3	4	3	4	3	3	4	3	72
26	1	1	3	3	5	3	3	5	3	5	5	1	2	2	3	5	2	5	1	63
27	1	1	5	2	4	5	3	5	5	3	5	2	3	2	5	5	5	3	1	70
28	4	4	5	4	3	5	3	4	5	4	4	5	3	1	4	5	4	4	3	78
29	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4	5	3	4	3	4	4	5	4	3	79
30	3	1	2	4	2	4	3	4	4	5	4	4	3	3	4	3	4	4	3	68
31	4	2	4	5	4	5	3	4	5	5	4	5	5	2	5	4	5	5	4	83
32	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	3	85
33	1	1	5	2	5	5	3	5	5	3	5	2	3	2	5	5	5	3	5	71
34	2	2	5	5	5	5	5	3	3	3	5	3	4	3	4	3	3	4	5	76
35	4	3	4	4	3	4	4	5	5	4	5	4	4	3	5	5	4	4	5	82
36	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	85
37	3	4	1	3	5	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	5	3	72
38	2	2	3	5	5	5	5	3	3	3	5	3	4	3	4	3	3	4	5	74
39	2	2	3	3	4	4	3	4	2	3	4	2	3	2	2	4	3	4	2	59
Σ																				2869

Untuk menentukan kecendrungan setiap variabel digunakan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $M_o \geq M_i$, maka variabel tersebut cenderung tinggi
2. Jika $M_o \leq M_i$, maka variabel tersebut cenderung rendah

Untuk menghitung mean Hipotik (M_o) digunakan rumus:

$$M_o = \frac{\Sigma X_i}{N}$$

Untuk menghitung mean Hipotik (M_o) digunakan rumus:

$$M_o = \frac{\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}}{2}$$

Dengan menggunakan data penelitian untuk variabel *self control* dapat dihitung Mean Empirik (M_o) yaitu:

$$M_o = \frac{2869}{39} = 73,6$$

Sedangkan Mean Hipotik (M_i)

$$M_i = \frac{86+59}{2} = \frac{145}{2} = 72,5$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $M_o = 73,56$ dan $M_i = 72,5$. Jadi kesimpulannya bahwa $M_o > M_i$ yaitu $73,6 > 72,5$. Dari hasil tabel di atas mengenai hasil *posttest* angket *self control* pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebanyak 39 siswa dengan 20 butir pertanyaan penelitian. Hasil perhitungan data *posttest* yang setelah dilakukan perhitungan diperoleh jumlah skor terendah 59 dan skor tertinggi 86, dengan rata-rata (M) 73,6 dan *standard deviasi* (SD) 6,46. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *self control* siswa mengalami peningkatan yang berada pada tingkat kecenderungan yang **tinggi** yaitu berada pada skor rata-rata sebesar 73,6. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-smirnov*, kriteria pengujian satu sampel menggunakan pengujian satu sisi yaitu dengan membandingkan probabilitas dengan tingkat signifikansi tertentu. Hasil dari uji normalitas dengan

menggunakan SPSS v22 *Kolmogrov-smirnov*, untuk data *pretest* menunjukkan angka 0,186 sedangkan *posttest* menunjukkan angka 0,053 dengan taraf signifikansi yang berarti berada di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi secara normal. dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pretest	Posttest
N		39	39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	48,00	73,56
	Std. Deviation	4,359	6,468
Most Extreme Differences	Absolute	,118	,140
	Positive	,118	,140
	Negative	-,118	-,089
Test Statistic		,118	,140
Asymp. Sig. (2-tailed)		,186 ^c	,053 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dua varians terhadap hasil data *pretest* dan *posttest* menggunakan uji Levene dengan SPSS v22 menunjukkan angka 0,073 dengan taraf signifikansi yang berarti berada di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi secara homogen. dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Pretest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,281	8	17	,073

C. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat apakah ada perbedaan skor angket *self control* siswa disaat sebelum diberikan perlakuan dengan skor setelah diberikan perlakuan. Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat apakah perubahan dari skor yang dihasilkan sejalan dengan hipotesis yang ditetapkan. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dicari mean dan beda simpangan baku yaitu membuat tabel tabulasi *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Hipotesis Data *Pretest* dan *Posttest* Angket *Self Control*

No.	<i>Pre-test</i> (XA)	<i>Pos-test</i> (XB)	XB-XA (D)	Xd (D-Md)	Σx^2d
1	50	86	36	11	1296
2	50	82	32	7	1024
3	51	72	21	-4	441
4	50	84	34	9	1156
5	42	81	39	14	1521
6	50	75	25	0	625
7	47	72	25	0	625
8	48	73	25	0	625
9	40	72	32	7	1024
10	48	73	25	0	625
11	46	71	25	0	625

12	58	74	16	-9	256
13	47	75	28	3	784
14	53	69	16	-9	256
15	41	74	33	8	1089
16	47	71	24	-1	576
17	47	66	19	-6	361
18	48	64	16	-9	256
19	46	73	27	2	729
20	45	72	27	2	729
21	53	66	13	-12	169
22	52	65	13	-12	169
23	46	72	26	1	676
24	43	70	27	2	729
25	49	72	23	-2	529
26	46	63	17	-8	289
27	47	70	23	-2	529
28	40	78	38	13	1444
29	47	79	32	7	1024
30	46	68	22	-3	484
31	56	83	27	2	729
32	48	85	37	12	1369
33	59	71	12	-13	144
34	49	76	27	2	729
35	44	82	38	13	1444
36	43	85	42	17	1764
37	47	72	25	0	625
38	53	74	21	-4	441
39	50	59	9	-16	81
Σ	1872	2869	997		27991

Maka diperoleh sebagai berikut :

$$\text{Mean beda (Md)} = \frac{\Sigma (XB - XA)}{N}$$

$$\text{Md} = \frac{997}{39}$$

$$= 25,56$$

Jumlah kuadrat deviasi $\Sigma x^2d = 27991$

Maka harga t_{hitung} adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{25,56}{\sqrt{\frac{27991}{1482}}}$$

$$= \frac{25,56}{\sqrt{18,88}}$$

$$= \frac{25,56}{4,345}$$

$$= 5,882$$

Harga t_{tabel} dengan d.b = $n - 1 = 39 - 1$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh sebesar 2,024. Maka $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = (5,882 > 2,024)$. Dengan demikian hipotesis yang diperoleh, menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi terhadap *self control* siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Jadi kesimpulannya hipotesis yang ditetapkan itu diterima. Hal ini

terlihat dari perolehan skor rata-rata yang meningkat tentang *self control* siswa pada saat *pretest* adalah 48, sedangkan pada saat *posttest* diperoleh skor rata-rata 73,6. Dari kedua skor memiliki selisih yang menampakkan peningkatan sebesar 25,6.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi terhadap *self control* siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Dari hasil observasi *self control* siswa yang telah penulis lakukan pada saat layanan informasi sedang berlangsung, maka penulis mendapati hasil yang telah dikumpulkan selama penulis. Bahwa pada hari pertama penulis memberikan layanan informasi kepada siswa, masih banyak siswa yang tidak peduli, masih banyak siswa yang acuh, serta kurangnya antusias mereka untuk mengikuti kegiatan tersebut. Ini dikarenakan pemikiran mereka yang beranggapan bahwa kegiatan tersebut serta informasi yang diberikan tidak penting bagi mereka. Pada hari selanjutnya penulis memberikan layanan informasi kembali kepada siswa dengan materi yang berbeda, disinilah mulai sedikit ada perubahan terhadap tingkah laku mereka, yang pada awalnya kurang antusias kini berubah menjadi sedikit lebih antusias. Selanjutnya penulis memberikan layanan informasi kembali kepada siswa dan dengan materi yang berbeda pula, disinilah mulai tampak perubahan yang sangat signifikan terhadap tingkah laku mereka. Dari yang

antusiasnya kurang, ketidakpedulian mereka, dan sifat acuhnya serta pola pikir mereka yang beranggapan bahwa semuanya itu tidak penting bagi mereka.

Sebelum diberikan perlakuan, pada kelas yang diteliti diberikan *pretest* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing siswa tersebut. Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil kemampuan awal rata-rata siswa adalah sebesar 48 dengan *standard deviasi* 4,35. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelas tersebut siswa mempunyai kemampuan awal yang relatif rendah. Setelah diberikan *pretest* pada kelas tersebut, kemudian diberikan *treatment* atau sebuah perlakuan yaitu dengan menggunakan layanan informasi. Setelah diberikan perlakuan, maka kelas tersebut diberikan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberikan sebuah perlakuan. Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil kemampuan akhir rata-rata siswa adalah sebesar 73,6 dengan *standard deviasi* 6,46. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelas tersebut siswa mempunyai kemampuan akhir yang relatif tinggi dibandingkan dengan kemampuan awal siswa.

Hal ini ditunjukkan pada uji t dengan menggunakan taraf signifikan nyata ($\alpha = 0,05$) dan dengan d.f = $n - 1$. maka diperoleh perhitungan dengan nilai $t_{hitung} = 5,882$ dan nilai $t_{tabel} = 2,024$ karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,882 > 2,024$) maka dapat disimpulkan H_a diterima H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk meningkatkan *self control* siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018, dapat digunakan layanan informasi sehingga mengalami peningkatan yang signifikan.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian telah dilakukan secermat mungkin yaitu dengan mengupayakan kondisi-kondisi yang mendukung dalam proses penelitian, namun peneliti menyadari hasil penelitian ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh faktor yang dinyatakan :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti baik moril dan materil yang dari awal pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Dalam pelaksanaan penelitian mengumpulkan sampel relatif rumit karena waktu yang singkat, yang diberikan sekolah pada peneliti.
3. Penulis juga menyadari kekurangan pengetahuan dalam penulisan pembuatan angket yang baik, ditambah dengan kekurangan buku pedoman tentang penyusunan teori-teori yang sesuai dengan pokok bahasan, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari.

Kelemahan-kelemahan di atas diluar kemampuan peneliti meskipun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan penelitian ini, untuk itu peneliti dengan senang hati menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan peneliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan mengenai pengaruh bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi terhadap *self control* siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Maka sebagai akhir penelitian ini, penulis menarik kesimpulan dan menyampaikan beberapa saran berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Hasil *self control* siswa di kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018, sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dapat dikatakan keadaan *self control* siswa berada pada tingkat yang cenderung rendah yaitu berada pada skor rata-rata 48. Setelah diberikan perlakuan (*posttest*) maka *self control* siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 mengalami peningkatan yang cenderung tinggi yaitu berada pada skor rata-rata 73,6.
2. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 5,882$ dengan menggunakan taraf signifikan nyata ($\alpha = 0,05$) dan dengan d.b = $n - 1$. maka diperoleh $t_{tabel} = 2,024$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,882 > 2,024$) maka dapat dikatakan bahwa H_a diterima H_0 ditolak. Sehingga kesimpulannya adalah “terdapat pengaruh yang signifikan bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi terhadap *self control* siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dilaksanakan maka penulis memberikan saran- saran yakni :

1. Bagi siswa

Diharapkan bagi siswa agar lebih dapat memahami keadaan dan kemampuan yang dimiliki serta bisa mengambil keputusan dalam menjalani proses pendidikan.

2. Bagi orang Tua

Diharapkan kepada orang tua siswa untuk dapat memberikan motivasi dan dukungan terhadap anak-anaknya dan selalu memberikan perhatiannya agar ia tidak terjerumus terhadap hal-hal negatif

3. Bagi guru BK

Diharapkan lebih peduli dalam upaya meningkatkan *self control* siswa dengan program-program bimbingan konseling khususnya melalui layanan yang telah tersedia, sehingga siswa dapat lebih membedakan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk.

4. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah untuk bisa bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling, sehingga guru bimbingan dan konseling dapat menerapkan layanan informasi dengan lebih optimal. Karena kepedulian serta dukungan yang diberikan pihak-pihak sekolah akan sangat membantu pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa.

5. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada peneliti untuk mengembangkan pembahasan mengenai Pengaruh Bidang Bimbingan Pribadi Melalui Layanan Informasi Terhadap *Self Control* Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

6. Bagi Peneliti Lain

Kepada peneliti lain yang menaruh perhatian meneliti tentang *self control* pada siswa di sekolah, agar lebih memperhitungkan aspek-aspek lain yang memiliki hubungan dengan keoptimalan perkembangan diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Juntika Nurihsan. 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai latar belakang*. Bandung: Refika Aditama.
- Ahmad Juntika, Nurihsan, Yusuf, Syamsu. 2006. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Baumister, R.F., et.al. 2007. *The Strength Model of Self-control*. Journal of Association for Psychological Science Vol. 16 (6) 351.
- Budi Purwoko. 2008. *Organisasi dan Manajemen Bimbingan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Cavanagh, M & Levitov, J.E. 2002. *The Counseling Experience a Theoretical and Practical Approach*. USA: Wafeland Press, Inc.
- Dewa Ketut Sukardi. 2000. *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghufron, N.M & Risnawita, R. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta : Ar Ruz Media.
- Nazir, Moh. 2005. *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurihsan, J. 2003. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Mutiara.
- Oktarin, I. 2014. *Efektivitas Teknik Modeling untuk Peningkatan Pengendalian Diri Siswa*. (Tesis). Sekolah Pascasarjana. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.

- Prayitno dan Amti, Emran. 2004. *Dasar-Dasar BK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahman, Hibana s. 2003. *Bimbingan dan Konseling pola 17 +*. Yogyakarta: UCY Press.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Edisi keenam. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohrin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Pekanbaru: Raja Gafindo Persada.
- Winkel dan Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf LN, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- http://exponensial.wordpress.com/2010/04/21/metode-kolmogrov-smirnov-untuk-uji-normalitas/*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Dinda Anggi Cahyanti Siregar
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 20 September 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Tangkul I Gg. Aman No. 81 e

Nama Orang Tua

Ayah : Boy Ahmad Siregar
Ibu : Sugiharti
Alamat : Jl. Tangkul I Gg. Aman No. 81 e

Riwayat Pendidikan

- SD Swasta UMMI FATIMAH Medan Tahun 2001- 2007
 - SMP Swasta PAHLAWAN NASIONAL Medan Tahun 2007- 2010
 - SMK Negeri 7 Medan Tahun 2010-2013
 - Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Jurusan Bimbingan Konseling Tahun 2014-2018
- Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benar nya

Medan, Maret 2018

Dinda Anggi Cahyanti Siregar